



Pelatihan Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Gig's Batik di Yogyakarta



Titik Desi Harsoyo^{1*}, Kakanita Ari Puspitasari², Nala Tri Kusuma³

^{1,2}Universitas Mercu Buana Yogyakarta, ³Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
[*desi_harsoyo@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:desi_harsoyo@mercubuana-yogya.ac.id)

Abstrak

Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Gig's Batik, salah satu UMKM penghasil batik di Yogyakarta. Mitra berlokasi di Desa Kwarasan RT 08 RW 06, Kalurahan Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai UMKM penghasil batik, Gig's Batik menghadapi persaingan yang ketat di pasar batik khususnya pasar domestik. Dengan tujuan untuk mampu bersaing di industri batik yang semakin ketat, maka Gig's Batik harus selalu berupaya untuk memperbaiki praktek bisnis. Salah satu aspek yang krusial dalam kesuksesan usaha UMKM batik adalah pemasaran. Sedangkan di aspek pemasaran, ada banyak kegiatan atau unsur yang dapat ditingkatkan oleh perusahaan guna meningkatkan daya saing. Dari hasil analisis situasi diketemukan bahwa permasalahan utama di fungsi pemasaran yang dihadapi oleh Gig's Batik terletak pada label produk yang kurang menarik dan penguasaan aplikasi teknologi yang terbatas. Label harus diperhatikan oleh produsen karena perannya sebagai media informasi tentang produk, perusahaan dan logo. Di era pemasaran digital, UMKM harus memiliki keterampilan untuk menggunakan aplikasi teknologi terkini dan memanfaatkannya untuk memajukan bisnis. Untuk membantu mitra memecahkan permasalahannya, maka tim pengabdian mengadakan pelatihan mengenai labeling dan aplikasi teknologi CapCut. Pelatihan diadakan pada Bulan Agustus-September 2023 bertempat di showroom Gig's Batik. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah: (1) label produk yang lebih informatif dan menarik, (2) video yang dibuat dengan aplikasi CapCut dan dijadikan sebagai sarana promosi online di media sosial milik Gig's Batik. Pelatihan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan Gigs's Batik mengenai label produk dan aplikasi teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pemasaran, yang pada akhirnya, meningkatkan daya saingnya di pasar batik.

Kata Kunci: label, aplikasi, daya saing, UMKM, batik

Abstract

The Community Service Program is implemented at Gig's Batik, one of the MSMEs which produce batik in Yogyakarta. It is located in Kwarasan Village RT 08 RW 06, Nogotirto Village, Gamping District, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta. As a batik producer, Gig's Batik faces fierce competition in the batik market, especially the domestic market. In order to compete in the increasingly stringent batik industry, Gig's Batik must always strive to improve its business practices. One of the crucial aspects in the success of batik MSMEs businesses is marketing. Meanwhile, in the marketing aspect, there are many activities or elements that companies can improve to increase its competitiveness. Based on the situation analysis, it was found that the main problems in the marketing function faced by Gig's Batik lie in unattractive product labels and limited mastery of technology applications. A company must pay attention to labels because of their role as a medium for information about products, companies and logos. In the era of digital marketing, MSMEs must have the skills to use the latest technology applications and utilize them to advance their business. To help partners solve their problems, the service team held training on labeling and the application named CapCut. Training was held in August-September 2023 at the Gig's Batik showroom. The outputs resulting from this activity are: (1) more informative and attractive new product labels, (2) videos created with the CapCut application and used as an online promotional tool on Gig's Batik's social media. The training is expected to increase Gigs's Batik knowledge and skills regarding product labels and mastery of technology applications that can support marketing activities, and in turn, increasing their competitiveness in batik market.

Keywords: labeling, application, competitiveness, MSME, batik

PENDAHULUAN

Posisi Yogyakarta sebagai salah satu sentra batik di Indonesia menjadikan iklim persaingan diantara produsen batik lokal di Yogyakarta semakin ketat. Pelaku usaha di industri batik di Yogyakarta didominasi oleh UMKM sehingga persaingan ini dialami pula oleh Gig's Batik yang merupakan salah satu UMKM batik di Yogyakarta. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Gig's Batik terletak di Desa Kwarasan RT 08 RW 06, Kalurahan Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Usaha batik ini didirikan pada tahun 2000 dan secara konsisten memproduksi sendiri kain batik tulis, batik cap dan batik kombinasi untuk keperluan konsumen individu maupun kolektif. Gig's Batik merupakan usaha keluarga sehingga pemilik juga ikut mengelola aspek manajerial dan terlibat langsung dalam proses produksi hingga pemasaran. Tempat produksi dan showroom usaha Gig's Batik berada di satu lokasi sehingga memungkinkan pengelola untuk melakukan perencanaan hingga pengawasan yang optimal. Pengunjung tidak hanya bisa melihat produk di showroom tetapi juga dapat melihat proses pembuatan batik di tempat produksi. Pengunjung juga dapat mengikuti pelatihan singkat pembuatan batik dengan harga yang terjangkau. Tidak hanya memproduksi dan menjual batik karya sendiri, pemilik Gig's Batik juga terlibat aktif dalam kegiatan berbagi ilmu membatik kepada pengrajin batik yang lain.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, Gig's Batik selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas produk dan mengoptimalkan pemasaran dengan tujuan agar mampu bersaing terutama di pasar lokal. Sayangnya, dalam upaya untuk mengikuti perkembangan praktek pemasaran, UMKM Gig's Batik mengalami beberapa kendala yang jika tidak diatasi maka akan mengakibatkan kalah persaingan di pasar batik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik sekaligus pengelola Gig's Batik, disimpulkan bahwa mitra mengalami dua permasalahan utama di bidang pemasaran yaitu: (1) label produk yang kurang menarik; (2) penguasaan aplikasi untuk membantu program promosi khususnya di media sosial yang masih terbatas. Berdasarkan analisis situasi tersebut maka pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pelatihan pelabelan produk dan penguasaan aplikasi CapCut untuk memudahkan Gig's Batik membuat dan mengedit video yang akan diunggah ke media sosial sebagai materi promosi.

Marinus (2002) menyatakan bahwa label adalah suatu bagian dari sebuah produk yang membawa informasi verbal tentang produk atau penjualnya. Label adalah bagian dari produk yang berperan untuk menyampaikan informasi mengenai produk maupun penjual. Label merupakan bagian dari kemasan atau merupakan etiket (tanda pengenal) yang disertakan pada produk dan bahkan label juga menjadi salah satu faktor penting yang bisa

menguatkan merek dalam persaingan bisnis. Dengan demikian label menjadi sebuah pengenal dan identitas bagi sebuah produk. Label menjadi unsur produk yang penting bagi produsen dan konsumen. Label dapat digunakan oleh produsen untuk memberikan informasi dan sekaligus mempromosikan produknya sedemikian rupa agar memiliki daya tarik bagi konsumen. Sedangkan bagi konsumen, label digunakan sebagai sumber informasi tentang produk dan perusahaan pembuat produk. sehingga konsumen sangat perlu untuk memperhatikan, membaca, memahami informasi pada label dengan tujuan supaya produk yang dibeli sesuai dengan keinginan konsumen. Menurut Kotler (2000), label memiliki fungsi penting bagi sebuah produk, yaitu:

1. Label berfungsi untuk mengidentifikasi merek atau produk.
2. Label berfungsi menentukan kelas pada suatu produk.
3. Label dapat digunakan untuk mempromosikan produk melalui gambar yang menarik.
4. Label menggambarkan beberapa informasi mengenai produk misalnya tentang pembuat produk, tempat produksi, isi produk, cara menggunakan produk, cara merawat produk dan lain sebagainya.

Sedangkan tujuan pemberian label pada suatu produk adalah:

1. Memberikan informasi mengenai produk tanpa harus membuka kemasannya.
2. Menjadi sarana komunikasi produsen kepada konsumen mengenai semua informasi yang perlu diketahui oleh konsumen.
3. Memberikan petunjuk yang tepat kepada konsumen dengan tujuan agar konsumen dapat memperoleh manfaat dari produk tersebut secara maksimal.
4. Menjadi sarana periklanan bagi produsen.
5. Memberikan rasa aman bagi konsumen.

Di Indonesia, label diatur di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 1999 Tentang Label dan Iklan Pangan. Untuk produsen selain yang bergerak di bidang pangan, dapat menggunakan prinsip-prinsip dasar mengenai label seperti yang dijelaskan di dalam peraturan tersebut dan disesuaikan dengan produk yang dihasilkan. Labeling menjadi isu penting bagi peningkatan kinerja UMKM dimana justru UMKM menghadapi tantangan tersendiri bagaimana untuk menciptakan label yang menarik untuk meningkatkan daya saing, sehingga labeling banyak dijadikan sebagai materi pelatihan bagi UMKM karena dapat memberikan manfaat besar bagi perkembangan usaha UMKM (Irrubai, 2015; Lusianingrum et al., 2021; Sucihati et al., 2021; Zahra et al., 2022; Imani et al., 2023). Pelatihan labeling di Gig's Batik ini membawa kontribusi signifikan karena belum banyak kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai labeling yang dilakukan pada UMKM Batik.

Selain harus berlandaskan pada prinsip-prinsip di dalam pemberian label seperti yang diatur di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 1999 Tentang Label dan Iklan Pangan, pelaku usaha juga sangat perlu memperhatikan sisi estetik dari label produknya. Label produk yang kurang menarik dan kurang informatif akan menurunkan daya tarik produk. Produk tidak dapat dipisahkan dari label karena konsumen juga akan menilai produk secara keseluruhan. Label juga mempengaruhi keputusan pembelian konsumen terhadap sebuah produk. Berdasarkan pentingnya peran label bagi sebuah produk, maka sebagai pelaku usaha di industri batik, Gig's Batik harus memperbaiki desain label agar lebih menarik dan informatif dan mencerminkan citra tertentu yang ingin disampaikan oleh Gig's Batik kepada konsumen.

Pada era digital ini, sudah menjadi kebutuhan bagi pelaku usaha termasuk UMKM untuk selalu up-date mengenai teknologi yang dapat diterapkan di bisnisnya. Semakin banyak aplikasi teknologi berbasis android yang dapat diunduh bahkan secara gratis di perangkat elektronik terutama handphone dan salah satunya adalah aplikasi CapCut. UMKM dapat memilih aplikasi yang mudah dipelajari dan dapat digunakan untuk beragam program promosi pemasaran. CapCut adalah aplikasi yang saat ini semakin populer digunakan untuk membuat konten digital di media sosial. Aplikasi ini digunakan untuk membuat dan mengedit video dengan beragam fasilitas editing seperti penggabungan, pemotongan, stabilisasi video, rotasi, filter, efek musik dan stiker pada video. Lengkapnya fitur yang ditawarkan oleh CapCut sangat membantu untuk menciptakan video yang berkualitas lebih baik. Dengan aplikasi CapCut, Gigs's Batik dapat lebih kreatif dalam menciptakan video dengan beraneka konsep sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil diskusi dan setelah mencoba beberapa aplikasi berbasis android, Gig's Batik memilih aplikasi CapCut dengan alasan lebih sesuai kebutuhan, lebih mudah dipelajari dan video yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan promosi untuk ditayangkan di media sosial khususnya Instagram. Promosi dengan menggunakan video sangat membantu Gigs' Batik antara lain untuk memperkenalkan usahanya, memperkenalkan produk baru, dan mendukung kegiatan pemasaran lainnya. Pemasaran melalui video membantu Gig's Batik untuk lebih kreatif dalam menciptakan konten promosi digital.

Setelah identifikasi kebutuhan Gigs's Batik selesai, maka tim pengabdian menyusun rencana kegiatan dan pihak mitra menyediakan sarana yang dibutuhkan selama pelatihan. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disepakati diadakan pada Bulan Agustus hingga September 2023 dan bertempat di showroom Gig's Batik. Tim Pengabdian berjumlah 6 orang dan peserta pelatihan berjumlah 5 orang yang terdiri dari pemilik, pengelola dan karyawan Gigs's Batik. Jenis pelatihan bersifat tutorial dan praktek langsung mengenai desain label dan penggunaan aplikasi CapCut. Dengan pelatihan tersebut, diharapkan tujuan pengabdian kepada

masyarakat ini tercapai yaitu membantu Gig's Batik meningkatkan daya saingnya di pasar batik khususnya di Yogyakarta.



Gambar 1. Kain Batik dan Pakaian Jadi Produksi Gigs's Batik

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan analisis situasi melalui diskusi dengan pemilik sekaligus pengelola Gig's Batik dan observasi di lokasi usaha. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, ditemukan permasalahan pemasaran yang utama pada saat kegiatan pengabdian ini dilakukan terletak pada label produk dimana pengelola merasa kesulitan untuk menciptakan desain label yang menarik. Kendala yang kedua terletak pada penguasaan terhadap aplikasi teknologi masa kini yang dapat membantu pengelola untuk meningkatkan kegiatan promosi produk. Gig's Batik merasa bahwa dua permasalahan pemasaran ini sangat mempengaruhi daya saingnya di pasar batik lokal karena pengrajin batik juga semakin banyak yang menawarkan beragam produk dengan label yang menarik. Di samping itu, Gig's Batik menjelaskan kesulitan mereka untuk memperbaharui konten Instagram mereka dengan video yang menarik dan bervariasi seperti yang dilakukan oleh pesaing. Pada tahap persiapan, tim pengabdian berkoordinasi dengan Gigs' Batik dan pihak lain yang membantu kelancaran pelaksanaan program.

2. Tahap Perencanaan

Setelah tahap persiapan selesai, maka tahap selanjutnya adalah perencanaan. Tim pengabdian menyusun rencana kegiatan yang mencakup: (1) menyusun agenda kegiatan pelatihan, (2) mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan selama pelatihan, (3) mempersiapkan pelatih, materi, bahan dan peralatan untuk pelatihan labeling dan CapCut, (4) berkoordinasi dengan pihak mitra mengenai jumlah peserta dan mekanisme pelatihan.



Gambar 2. Diskusi Dengan Pemilik/Pengelola Gigs's Batik

3. Tahap Pelatihan Pembuatan Desain Label

Kegiatan ini diselenggarakan selama 2 hari di Bulan Agustus 2023. Pelatihan pembuatan pembuatan label dilaksanakan dengan cara praktek langsung yang dibimbing oleh tim pengabdian, dan pelatih yaitu desainer grafis. Sebelum pelatihan dimulai, peserta terlebih dahulu diminta untuk mengumpulkan ide tentang apa saja yang akan mereka cantumkan di label. Peserta perlu memikirkan dengan cermat elemen apa saja yang akan dicantumkan di label dimana elemen tersebut harus informatif dan tetap memperhatikan segi keindahan label. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 4 peserta yang terdiri dari 2 pemilik/pengelola dan 2 karyawan Gig's Batik dan diadakan di showroom Gigs' Batik. Pelatihan ini menggunakan media laptop, proyektor, handphone, whiteboard, kertas dan alat tulis dan alat pewarna.

4. Tahap Pelatihan Pembuatan Video Dengan Aplikasi CapCut

Pelatihan pembuatan video dengan aplikasi Capcut dilaksanakan selama 2 hari di Bulan September 2023 dan diikuti oleh 3 peserta yaitu 1 pemilik dan 2 karyawan Gig's batik dan diadakan di showroom Gigs' Batik. Sebelumnya, peserta diminta untuk mempersiapkan video yang akan dibuat dan diedit dengan aplikasi

CapCut. Peserta juga diinformasikan untuk terlebih dahulu mengunduh aplikasi CapCut dari Google Play Store di handphone masing-masing. Metode pelatihan dilakukan dengan praktek langsung yang dipandu oleh tim pengabdian. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelatihan ini utamanya adalah handphone dan jaringan internet yang stabil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelatihan yang telah dilaksanakan pada Bulan Agustus dan September 2023, ada beberapa kondisi yang terjadi selama pelatihan, yaitu:

1. Peserta pelatihan sangat antusias dengan materi mengenai labeling. Selama ini pihak mitra memang sudah memiliki label untuk produknya. Tetapi mitra belum paham sepenuhnya mengenai pentingnya label bagi pemasaran produk dan kontribusinya terhadap daya saing di pasar dan industri batik. Tantangan utama yang dirasakan peserta selama pelatihan labeling adalah memadukan setiap elemen label supaya tertata dengan estetik. Dengan mengikuti pelatihan labeling, Gig's Batik menjadi lebih memahami bahwa ada unsur-unsur yang harus dicantumkan pada label yaitu nama usaha, logo usaha, kontak personal yang dapat dihubungi, alamat usaha, nama akun media sosial, informasi mengenai produk dan informasi lain yang perlu disampaikan kepada konsumen. Pada Gambar 3 ditunjukkan label sebelum pelatihan dan pada Gambar 4 ditunjukkan label hasil pelatihan. Label yang baru terlihat sudah lebih menarik dan informatif. Perbaikan label diharapkan dapat membantu meningkatkan daya saing Gig's Batik melalui produknya yang sudah diberi label yang lebih menarik dan informatif. Dengan demikian, pelatihan labeling berhasil memberikan manfaat bagi mitra dan tujuan pelatihan tercapai.



Gambar 3. Label Gigs's Batik Sebelum Pelatihan



Gambar 4. Label Gigs's Batik Setelah Pelatihan



2. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi CapCut. Sebelumnya mitra belum pernah menggunakan aplikasi tersebut. Peserta telah mengumpulkan beberapa video yang akan diedit dengan menggunakan aplikasi CapCut dan juga mempraktekkan membuat video dari awal dan diedit dengan CapCut

dan dicoba untuk diunggah di Instagram. Tantangan yang dihadapi selama mengikuti pelatihan ini adalah peserta belum terbiasa membuat video sesuai dengan konsep yang akan ditampilkan. Penggunaan aplikasi CapCut juga membutuhkan ketelitian dan kesabaran terutama dalam proses editing sehingga peserta memerlukan waktu yang lebih lama untuk dapat menguasai editing dasar yang ada di aplikasi CapCut. Tujuan pelatihan tercapai karena Gig's Batik telah memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan aplikasi CapCut yang nantinya akan dapat terus dikembangkan ke beragam video untuk berbagai kebutuhan.



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Aplikasi CapCut

Setelah pelatihan selesai, diperoleh hasil dan luaran sebagai berikut:

1. Peserta memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam inovasi desain label produk. Peserta lebih memahami tentang: (1) peran label bagi produk dari sisi fungsional maupun estetika, (2) elemen yang harus dicantumkan di label. Ada beberapa desain label baru yang dihasilkan oleh Gig's Batik dari pelatihan ini. Label baru sudah lebih baik karena lebih menarik dan memuat unsur-unsur penting yang harus ada di dalam label yaitu nama atau merek usaha, logo usaha, nomer kontak, dan alamat media sosial khususnya Instagram. Selanjutnya, Gig's Batik dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan baru ini sebagai dasar untuk mengembangkan desain logo sesuai dengan kebutuhan karena Gig's Batik sering harus membuat desain logo yang berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan tertentu misalnya untuk kegiatan pameran, sponsorship serta untuk memenuhi persyaratan kerjasama dengan pihak lain.
2. Peserta memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi CapCut dan memanfaatkannya untuk mendukung kegiatan promosi terutama di media sosial. CapCut merupakan aplikasi teknologi kekinian yang banyak digunakan oleh

pelaku usaha termasuk UMKM untuk menciptakan video dengan cara yang lebih mudah dan praktis. Pengelola Gig's Batik merasa bahwa aplikasi CapCut ini mudah dipelajari sehingga akan sangat membantu usaha ini dalam memajukan kegiatan pemasaran yang ditampilkan dalam bentuk video. Selama pelatihan, ada beberapa video yang diciptakan dengan aplikasi CapCut dan sudah dicoba dimuat di media sosial. Keterampilan ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi Gig's Batik untuk selalu mencari ide baru sebagai materi video untuk mendukung kemajuan usaha. Di era digital seperti sekarang ini, konsumen akan lebih tertarik untuk melihat produk melalui media sosial yang dapat dinikmati secara online. Sementara ini semakin banyak bermunculan aplikasi pembuatan video yang dapat dipilih oleh pelaku usaha. Aplikasi CapCut menjadi pilihan yang tepat bagi Gig's Batik karena mudah dipelajari dan lebih praktis mengingat belum ada karyawan yang khusus bertugas mengelola pekerjaan yang berkaitan dengan teknologi informasi. Oleh karena itu, pemanfaatan aplikasi seperti ini sangat penting bagi Gig's Batik untuk meningkatkan perhatian konsumen terhadap produknya.



Gambar 6. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta Pelatihan

KESIMPULAN

Pemilik Gig's Batik sangat terbuka terhadap wawasan dan keterampilan baru untuk memajukan usaha sehingga sangat layak dijadikan sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pelatihan pembuatan label bagi Gig's Batik merupakan program yang tepat dilaksanakan untuk membantu pihak mitra dalam memecahkan masalah pemasaran yang

dihadapi. Sebelum diadakan pelatihan, label yang digunakan oleh Gig's Batik terlihat kurang menarik, kurang informatif dan kurang beragam. Akibat dari label yang sederhana ini adalah produk menjadi terkesan kurang menarik dan kurang mencerminkan citra yang ingin ditampilkan oleh Gig's Batik di mata konsumen. Setelah pelatihan, Gig's Batik memperoleh pengetahuan tentang pentingnya label, elemen apa saja yang harus dicantumkan di label dan bagaimana cara mendesain label yang menarik.

Pelatihan pembuatan dan edit video dengan menggunakan aplikasi CapCut ternyata sangat bermanfaat bagi pihak Gig's Batik. Video hasil pelatihan memang belum maksimal tetapi mitra telah menguasai dasar-dasar penggunaan CapCut, sehingga diharapkan Gigs' Batik akan lebih mengembangkan konsep video yang lebih beragam dan meningkatkan kualitas video sehingga dapat menambah keunggulan untuk bersaing dengan pengrajin batik lainnya.

Saran

Setelah kedua program pemasaran dilaksanakan maka diadakan evaluasi untuk mengetahui bagaimana keberhasilan program dan saran perbaikan yang dapat diberikan kepada pihak mitra, sebagai berikut:

1. Pengelola Gig's Batik harus selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam inovasi desain label produk. Desain label produk harus memuat informasi singkat tentang produk misalnya informasi mengenai makna motif batik dan perawatan kain batik. Selanjutnya isi label dapat disesuaikan dengan kebutuhan tertentu yang harus mencantumkan elemen lain di dalam label misalnya nama event, nama sponsor kegiatan bersama dan lain sebagainya.
2. Pengelola Gig's Batik perlu selalu memperbaharui (up-date) pengetahuan tentang aplikasi terbaru yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan usaha khususnya di bidang pemasaran. Keterampilan mitra dalam menggunakan aplikasi CapCut sangat bermanfaat bagi mitra untuk membuat dan mengedit video untuk beragam keperluan usaha, antara lain untuk membuat video tentang produk, proses produksi dan video lainnya untuk kepentingan pemasaran. Pengelola Gigs' Batik perlu memiliki karyawan yang khusus bertugas untuk mengelola aplikasi Capcut dan memanfaatkannya di beragam media promosi yang relevan agar tidak kalah bersaing dengan pengrajin batik lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada:

1. Universitas Mercu Buana Yogyakarta atas bantuan pendanaan hibah internal Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2023 pada skim Pengabdian Kerjasama Dalam Negeri.

2. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa sebagai Perguruan Tinggi mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada skim Pengabdian Kerjasama Dalam Negeri.
3. Pengelola Gig's Batik atas kerjasamanya sebagai mitra dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat.
4. Seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Imani, R. Dwi, Sucipto, H, Afridah, N, Syaifulloh, M, Riono, S. B. 2023. Penyuluhan Pentingnya Label Pada Kemasan Produk Usaha Mikro Menengah Kecil (UMKM) Desa Randusanga Wetan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 01. Issue 01.
- Irrubai, M. L. 2015. Strategi Labeling, Packaging dan Marketing Produk Hasil Industri Rumah Tangga Di Kelurahan Monjok Kecamatan Selaparang Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *SOCIETY*, 6(1), 15–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/society.v6i1.1462>.
- Kotler, Philip, 2000. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 2. Jakarta: Prenhallindo.
- Lusianingrum, F. P. W, Purbohastuti, A. W, Hidayah, A. A. 2021. Pelatihan Labeling Kemasan Produk UMKM Mitra Binaan Posyantek Al-Ikhlas. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. Vol 5. No 2.
- Marinus, A. 2002. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1999. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan. Jakarta
- Rizana, D., & Syarifudin, A. (2021). Penerapan Strategi Marketing Berbasis Inovasi Bagi Pengrajin Gerabah Desa Gebangsari Klirong Kebumen. *LOGISTA -Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 151. <https://doi.org/10.25077/logista.4.2.151-157.2020>
- Sucihati, R. Nana, Suprianto, S, Sutanty, M, Haryadi, W, Ismawati, I. 2021. Penyuluhan dan Pelatihan Labeling, Packaging, dan Marketing Untuk Meningkatkan Penjualan Produk UMKM di Kabupaten Sumbawa. Vol. 4, No. 2. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*. <https://doi.org/10.58406/jpml.v4i2.820>.
- Zahra, S, Pratama, B. Aditya, Diana, Novita, A. S, Puspa, A. A. 2022. Pelatihan Labeling dan Packaging Bagi Pelaku UMKM Di Desai Ciharang Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Serang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol 1. No. 3. doi.org/10.55883/jipam.v1i3.